

PENYUSUNAN DAN IDENTIFIKASI PROPRTI PSIKOMETRIS SKALA STRATEGI KOPING AKADEMIK PADA MAHASISWA

Hanif Akhtar*¹, Avin Fadilla Helmi²

¹⁻²Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada,
Jl. Humaniora No. 1 Bulaksumur, Yogyakarta 55281
*hanif.akhtar@mail.ugm.ac.id¹, avinpsi@ugm.ac.id²

Abstract

Measurement of coping strategies is important to provide information on the tendency of coping strategies and to provide interventions based on the information obtained. This study aims to develop a scale of academic coping strategies based on three aspects according to Sullivan (2010), namely Approach, Avoidance, and Social Support, as well as presenting existing psychometric property information. Psychometric property analysis in this study includes reliability using Alfa Cronbach internal consistency, construct validity with confirmatory factor analysis, and validity criteria. The result, the scale of academic coping strategy has Alpha reliability coefficient of 0,808 for Approach dimension; 0,818 for dimension of Avoidance and 0,868 for Social Support dimension. From the result of confirmatory factor analysis with SEM, the proposed model consisting of three factors and the proposed model meets the fit criteria (GFI = 0,920, CFI = 0,923, RMSEA = 0,076). Criterion validity is also done, the results is coping strategies Approach and Avoidance correlated significantly with variable depression, anxiety, and stress. Generaly, this scale has a satisfactory psychometric property, the development of this scale in the future regarding the methodological issues discussed in this paper.

Keywords: academic coping strategies, reliability, scale development, validity

Abstrak

Pengukuran mengenai strategi koping (*coping strategy*) penting dilakukan guna memberikan informasi kecenderungan strategi koping yang diterapkan mahasiswa serta memberikan intervensi sesuai kebutuhan berdasarkan informasi yang didapat. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun skala strategi koping akademik berdasarkan tiga aspek menurut Sullivan (2010) yaitu *Approach*, *Avoidance*, dan *Social Support*, serta menyajikan informasi properti psikometris yang ada. Analisis properti psikometri dalam penelitian ini meliputi reliabilitas dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal Alfa Cronbach, validitas konstruk dengan analisis faktor konfirmatori, dan validitas kriteria. Hasilnya, skala strategi koping akademik memiliki koefisien reliabilitas Alpha sebesar 0,808 untuk dimensi *Approach*; 0,818 untuk dimensi *Avoidance* dan 0,868 untuk dimensi *Social Support*. Dari hasil analisis faktor konfirmatori dengan SEM, model yang diajukan yang terdiri dari tiga faktor dan model yang diajukan tersebut memenuhi kriteria fit (GFI = 0,920, CFI = 0,923, RMSEA = 0,076). Uji validitas kriteria juga dilakukan, hasilnya strategi koping *Approach* dan

Avoidance berkorelasi signifikan dengan variabel depresi, kecemasan, dan stres. Secara umum, skala ini memiliki properti psikometris yang memuaskan, pengembangan skala ini di masa depan terkait isu metodologis dibahas dalam tulisan ini.

Kata kunci: penyusunan skala, reliabilitas, strategi koping akademik, validitas

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan fase peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Sebagai fase menuju dewasa, mahasiswa dituntut untuk mandiri dan tidak lagi bergantung pada orang tua dalam menghadapi tekanan yang ada. Namun dalam proses perkuliahan, terkadang dijumpai sejumlah hambatan yang dapat mempengaruhi produktifitas mahasiswa. Kuncharin & Mohamad (2014) mengemukakan bahwa faktor akademik merupakan sumber tekanan yang paling utama yang dialami oleh mahasiswa. Jika tekanan ini dianggap sebagai sesuatu yang negatif, maka hal ini akan berdampak pada motivasi dan performa individu (Struthers, Perry, & Menec, 2000). Strategi koping (*coping strategy*) merupakan aspek psikologis yang berperan penting proses adaptasi individu terhadap peristiwa yang membuat tertekan. Struthers et al. (2000) mengemukakan bahwa mahasiswa yang tidak mampu mengatasi pengalaman akademik yang negatif cenderung memiliki motivasi dan performa yang lebih rendah. Hal ini juga didukung oleh temuan Hill (2014) yang menemukan koping yang hanya berfokus pada emosi berkorelasi dengan tingkat stres yang tinggi dan prestasi akademik yang rendah. Temuan lain dari Thien dan Razak (2013) mengatakan bahwa siswa yang memiliki koping yang baik terhadap permasalahan akademik berkorelasi positif dengan kualitas kehidupan sekolah siswa.

Melihat pentingnya strategi koping dalam perkembangan dan kesuksesan akademik mahasiswa, maka penting bagi konselor, dosen pembimbing, atau pembuat kebijakan di universitas untuk mengetahui strategi koping yang digunakan mahasiswa. Jika konselor, dosen pembimbing, atau pembuat kebijakan di universitas mampu melihat strategi koping mahasiswa, informasi yang diperoleh mampu digunakan untuk mengidentifikasi target potensial untuk intervensi, seperti metode pengajaran yang lebih adaptif (Sullivan, 2010). Bagi mahasiswa sendiri, dengan mengetahui strategi koping mereka selama ini, mereka dapat lebih sadar terhadap reaksi yang tidak memadai dalam menghadapi tekanan akademik dan membantu mereka merevisi reaksi yang demikian (Kirikkanat & Kali Soyer, 2016). Oleh karena itu perlu disusun suatu alat ukur untuk melihat strategi koping yang dilakukan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh.

Teori yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan strategi koping adalah teori yang dikemukakan oleh Lazarus & Folkman (1984). Menurut Lazarus & Folkman (1984), koping didefinisikan sebagai usaha kognitif dan perilaku yang selalu berubah yang dibuat individu untuk mengelola suatu situasi spesifik yang menyebabkan stres. Carver, Scheier, & Weintraub (1989) lebih lanjut menjelaskan perkembangan teori koping terpecah menjadi dua kecenderungan, yakni kecenderungan disposisi dan kecenderungan situasional. Pengukuran untuk kedua kecenderungan ini bisa menggunakan item yang sama, hanya konteksnya saja yang diubah. Terkait dengan adanya dua tendensi tersebut, Lazarus (1993) menekankan bahwa koping harus dilihat sebagai proses dinamis sesuai dengan situasi stres yang muncul. Oleh karena itu, skala

yang akan disusun dalam penelitian ini hanya fokus kepada situasi dengan tuntutan akademik sebagai sumber tekanan.

Penjelasan yang paling banyak digunakan untuk mengkategorikan strategi koping adalah penjelasan dari Lazarus & Folkman (1984) yang membagi strategi koping menjadi dua yakni *problem-focused coping* (koping berfokus pada masalah) dan *emotional-focused coping* (koping berfokus pada emosi). *Problem-focused coping* meliputi pikiran, tindakan, dan strategi yang bertujuan menghilangkan situasi yang tidak menyenangkan dan dampaknya. Sedangkan *emotional-focused coping* merupakan usaha untuk mengatur respon emosi terhadap stres dengan mengubah cara dalam merasakan permasalahan atau situasi yang tidak menyenangkan. Pengklasifikasian strategi koping ke dalam kedua kelompok ini kemudian mendapatkan kritik dari berbagai pihak (Carver et al., 1989; Skinner, Edge, Altman, & Sherwood, 2003). Dalam argumennya Skinner et al. (2003) berpendapat bahwa kedua kategori tidak bisa berdiri secara eksklusif karena masih ada strategi koping yang merupakan pendekatan *problem-focused coping* namun juga *emotional-focused coping*.

Konsep lain tentang kategorisasi koping adalah pemisahan koping menjadi dua jenis yakni *Approach* (mendekati) dan *Avoidance* (menjauhi) (Moos, 1984). *Approach strategies* meliputi usaha langsung untuk mengubah situasi yang tidak menyenangkan, sedangkan *Avoidance strategies* dicirikan dengan tidak adanya usaha untuk mengubah situasi yang tidak menyenangkan. Moos (1984) menjelaskan konseptualisasi menjadi *Approach-Avoidance* berbeda dengan konsep Lazarus & Folkman (1984) dimana pada konsep ini lebih fokus pada jarak atau usaha individu terhadap sumber stresnya. Meskipun begitu Roth & Cohen (1986) menjelaskan adanya overlap antara kedua konsep itu. Seperti *problem-focused coping*, *Approach coping* juga merujuk pada usaha langsung mengubah situasi. Begitu juga dengan *emotional-focused coping* dan *Avoidance coping* yang merujuk pada penyesuaian terhadap situasi stres dengan memberi jarak dan fokus pada perasaan.

Dalam perkembangan alat ukur mengenai koping, beberapa peneliti menggunakan konsep yang sudah ada sebelumnya (Lazarus & Folkman, 1984; Endler & Parker, 1994; Moos, 1984). Pendekatan lain yang dipakai dalam penyusunan skala adalah dengan pendekatan *bottom-up* dan juga memodifikasi konsep yang sudah ada dengan fakta yang ada di lapangan (Suldo, Dedrick, Shaunessy-Dedrick, Fefer, & Ferron, 2014; Sullivan, 2010). Sebagai contoh, Sullivan (2010) menggunakan kategori *Approach-Avoidance* dari Moos (1984) dan menambahkan dimensi *Social Support* (dukungan sosial) dalam penyusunan *Academic Coping Strategies Scale (ACS)*. Pendekatan ini mengakomodir fakta yang ada di lapangan yang ternyata tidak bisa dimasukkan ke dalam konsep besar yang sudah ada. Selain itu pemilihan dimensi juga mempertimbangkan aspek praktis dimana skala yang digunakan harus sesuai dengan konteks sosial dan dapat digunakan sebagai dasar intervensi.

Penelitian tentang properti psikometri *Academic Coping Strategies Scale (ACS)* juga sudah dilakukan (Sullivan, 2010). Koefisien Alpha untuk dimensi *Approach* sebesar 0,91, *Avoidance* sebesar 0,82, dan *Social Support* sebesar 0,81. Sementara dari hasil stabilitas *test-retest*, dimensi *Approach* memiliki koefisien korelasi sebesar 0,74, dimensi *Avoidance* memiliki koefisien korelasi sebesar 0,4, dan dimensi *Social Support* memiliki koefisien korelasi sebesar 0,88. Uji validitas dilakukan dengan Validitas kriteria yakni dengan mengkorelasikan dengan beberapa variabel yang sesuai kriteria. Hasilnya semua dimensi koping akademik berkorelasi signifikan dengan regulasi diri (*Approach*: $r=0,51$, $p<0,01$; *Avoidance*: $r=-0,35$, $p<0,01$; dan *Social Support* $r=0,31$,

$p < 0,01$), sebagian besar berkorelasi dengan efikasi diri akademik (*Approach*: $r = 0,22$, $p < 0,01$; *Avoidance*: $r = -0,17$, $p < 0,01$; dan *Social Support* $r = 0,10$, $p > 0,05$), dan sebagian besar berkorelasi dengan kecemasan menghadapi tes (*Approach*: $r = -0,04$, $p > 0,05$; *Avoidance*: $r = 0,35$, $p < 0,01$; dan *Social Support* $r = 0,15$, $p < 0,01$).

Berdasarkan pertimbangan praktis, dalam penelitian ini dimensi yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan skala adalah *Approach*, *Avoidance*, dan *Social Support*. Dengan adanya dimensi *Social Support*, skala ini mengakomodasi untuk melihat pengaruh dukungan sosial dalam menghadapi tekanan. Hal ini berdasarkan pada temuan Kuncharin & Mohamad (2014) yang menemukan strategi *Social Support* merupakan strategi yang paling efektif dalam konteks budaya kolektif (di negara Thailand). Di Indonesia sendiri, penggunaan skala koping akademik sudah banyak dilakukan untuk penelitian (Aliyah, 2014; Ningrum, 2011; Pasudewi, 2012), namun informasi mengenai properti psikometris yang ada tidak dijelaskan secara mendetail. Selain itu hampir semua skala koping yang ada di Indonesia menggunakan pembagian kategori koping menurut Lazarus dan Folkman (1984), yakni *Problem Focused Coping* dan *Emotional Focused Coping*. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun skala strategi koping akademik berdasarkan tiga aspek menurut Sullivan (2010) yakni *Approach*, *Avoidance*, dan *Social Support*, serta menyajikan informasi properti psikometris yang ada.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Konstruksi skala Koping Akademik ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Secara garis besar penyusunan skala ini melalui tahap penetapan konsep, penulisan item, review item, dan uji validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas akan dilakukan dengan reliabilitas konsistensi internal Alpha Cronbach. Sedangkan uji validitas akan dilakukan dengan validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Sebelum dilakukan uji validitas konstruk, dilakukan terlebih dahulu analisis korelasi item-total untuk diperoleh item-item yang memiliki daya beda yang tinggi dan mampu mengukur konstruk yang diinginkan. Setelah didapatkan item-item yang valid dan reliabel, tahap terakhir adalah perakitan item-item tersebut menjadi skala final.

Penetapan Konsep

Konstruksi skala diawali dengan penetapan aspek yang hendak diungkap. Penetapan aspek bersumber pada literatur ditambah data indikator dari lapangan. Aspek yang akan diukur adalah aspek menurut Sullivan (2010) yakni *Approach*, *Avoidance*, dan *Social Support*. Untuk menggali strategi koping yang dilakukan mahasiswa secara empiris, peneliti menggunakan kuesioner terbuka (*open-ended questionnaire*) dengan tujuan memperoleh stresor utama pada mahasiswa dan memperoleh indikator-indikator strategi koping yang dilakukan. Kuesioner terbuka diberikan kepada 32 mahasiswa Psikologi UGM dan terdiri atas dua pertanyaan, yakni 1) “Sebutkan situasi dimana kamu merasa tertekan ketika menjalani masa perkuliahan?”, dan 2) “Usaha apa saja yang kamu lakukan ketika menghadapi situasi tersebut?”. Hasil dari analisis kuesioner terbuka diperoleh bahwa tugas akademik merupakan sumber stres yang utama dan jawaban pertanyaan kedua dikategorikan dan disusun sebagai indikator strategi koping dalam kisi-kisi pada tabel 1.

Tabel 1.
Kisi-kisi skala koping akademik

No.	Aspek	Indikator	Jumlah item	Bobot
1.	<i>Approach</i>	Mencari informasi Mengatur jadwal Berpikir hal positif Melakukan pencegahan	12	33,3%
2.	<i>Avoidance</i>	Menyalahkan diri sendiri Mencari kegiatan pengalihan Menghindari tugas Menarik diri	12	33,3%
3.	<i>Social Support</i>	Berdiskusi dengan teman Bercerita kepada teman Bercerita kepada orang tua Meminta bantuan ahli	12	33,3%

Subjek Penelitian

Responden dalam penelitian ini berjumlah 177 orang yang terdiri atas mahasiswa S1 dan S2 dari berbagai Fakultas dan Universitas di Indonesia. Responden berusia antara usia 17 tahun hingga 45 tahun. Jumlah responden perempuan berjumlah 119 orang (67,2%) dan jumlah responden laki-laki berjumlah 58 orang (32,8%). Responden dari strata S1 berjumlah 78 orang (44,1%) dan responden dari strata S2 berjumlah 99 orang (55,9%).

Teknik pengumpulan data

Pengambilan data dilakukan secara langsung dan *online* kepada mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni skala koping akademik yang dikembangkan oleh peneliti dan skala DASS 21 (*Depression Anxiety Stres Scale*) yang dikembangkan oleh Lovibond dan Lovibond (1995). DASS 21 merupakan versi pendek skala DASS 42 yang digunakan untuk mengukur tingkat depresi, kecemasan, dan stres seseorang. Skala ini digunakan sebagai instrumen uji validitas kriteria. Penelitian terhadap DASS 21 sendiri telah dilakukan di beberapa negara Asia, termasuk Indonesia, dan dari penelitian Oei, Sawang, Goh, dan Mukhtar (2013) diperoleh hasil reliabilitas skala ini cukup memuaskan dengan nilai Alpha untuk dimensi depresi ($\alpha = 0,86$), dimensi kecemasan ($\alpha = 0,81$), dimensi stres ($\alpha = 0,70$), dan total skala ($\alpha = 0,91$).

Teknik analisis data

Uji reliabilitas dilakukan dengan reliabilitas konsistensi internal Alpha Cronbach. Sedangkan uji validitas akan dilakukan dengan validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Uji validitas isi menggunakan validitas isi Aiken dengan menghitung indeks V, validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor konfirmatori dengan SEM, sedangkan validitas kriteria dilakukan dengan melakukan korelasi *product moment*. Sebelum dilakukan uji validitas konstruk, dilakukan terlebih dahulu analisis korelasi item-total untuk diperoleh item-item yang memiliki daya beda yang tinggi dan mampu mengukur konstruk yang diinginkan. Semua analisis yang dilakukan tersebut menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dan AMOS.

Hasil dan Pembahasan

Validitas Isi Aiken

Validitas isi Aiken dilakukan oleh penilai sebanyak 20 orang mahasiswa S2 Fakultas Psikologi UGM. Dengan jumlah penilai 20 orang dan lima kategori rating, maka nilai minimum indeks V yang ditetapkan adalah 0,67 (Aiken, 1985). Dari hasil perhitungan indeks V pada skala koping akademik, rentang skor yang diperoleh berkisar antara 0,73 – 0,99. Dengan demikian semua item dalam skala tersebut dinyatakan valid dan dapat dilakukan uji coba kuantitatif kepada sejumlah responden.

Daya Diskriminan dan Reliabilitas

Analisis korelasi item-total dan reliabilitas dengan konsistensi internal dilakukan pada masing-masing dimensi yakni *Approach*, *Avoidance*, dan *Social Support* dengan jumlah responden 68 orang. Nilai korelasi item-total minimum yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,3 (Azwar, 2012). Untuk nilai koefisien reliabilitas, Wells & Wollack (2003) (dalam Azwar, 2012) mengatakan bahwa untuk skala yang bukan *high-stakes standardize test* (tes standar dengan resiko tinggi), setidaknya harus mencapai 0,80. Hasil analisis korelasi item-total dan reliabilitas dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2.

Hasil Analisis Item

Dimensi	Item Gugur	Korelasi Item-total	Reliabilitas (α)
<i>Approach</i>	1	0,369 – 0,639	0,851
<i>Avoidance</i>	1	0,300 – 0,621	0,808
<i>Social Support</i>	0	0,449 – 0,765	0,887

Analisis Faktor

Analisis faktor dilakukan dengan responden berjumlah 177 orang untuk melihat persebaran item apakah sesuai dengan *blueprint* yang sudah disusun. Stevens (1992) merekomendasikan bahwa item yang memiliki *loading factor* di atas 0,4 saja yang layak untuk dipertahankan. Hasil perhitungan menunjukkan besaran nilai Barlett Test of Sphericity adalah 2603,939 dengan $p < 0,01$ yang berarti ada korelasi yang signifikan di antara variabel. Hasil perhitungan KMO sebesar 0,806 menunjukkan bahwa analisis faktor dapat dilanjutkan.

Dari hasil analisis faktor diperoleh item nomer 17 tidak memiliki korelasi yang kuat dengan tiga faktor yang ada, sedangkan item-item yang lain terdistribusi dengan baik sesuai dengan *blueprint* skala. Kemudian prosedur analisis faktor dilakukan kembali dengan tidak mengikutsertakan item nomor 17. Hasilnya menunjukkan besaran nilai Barlett Test of Sphericity adalah 2552,823 dengan $p < 0,01$ dan KMO sebesar 0,811. Persebaran *loading factor* masing-masing item terhadap dimensi yang diukur dapat dilihat pada tabel 3. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran item terdistribusi dengan baik sesuai dengan teori dan *blueprint* yang telah disusun.

Setelah dilakukan analisis faktor, dilakukan uji reliabilitas kembali dengan subjek sejumlah 177 orang dengan tidak mengikutsertakan item nomor 1, 17, dan 23. Hasilnya dimensi *Approach* memiliki koefisien reliabilitas Alpha sebesar 0,808; dimensi *Avoidance* memiliki koefisien reliabilitas Alpha sebesar 0,818; dan *Social Support* memiliki koefisien reliabilitas Alpha sebesar 0,868. Dengan demikian skala ini sudah bisa dianggap memuaskan.

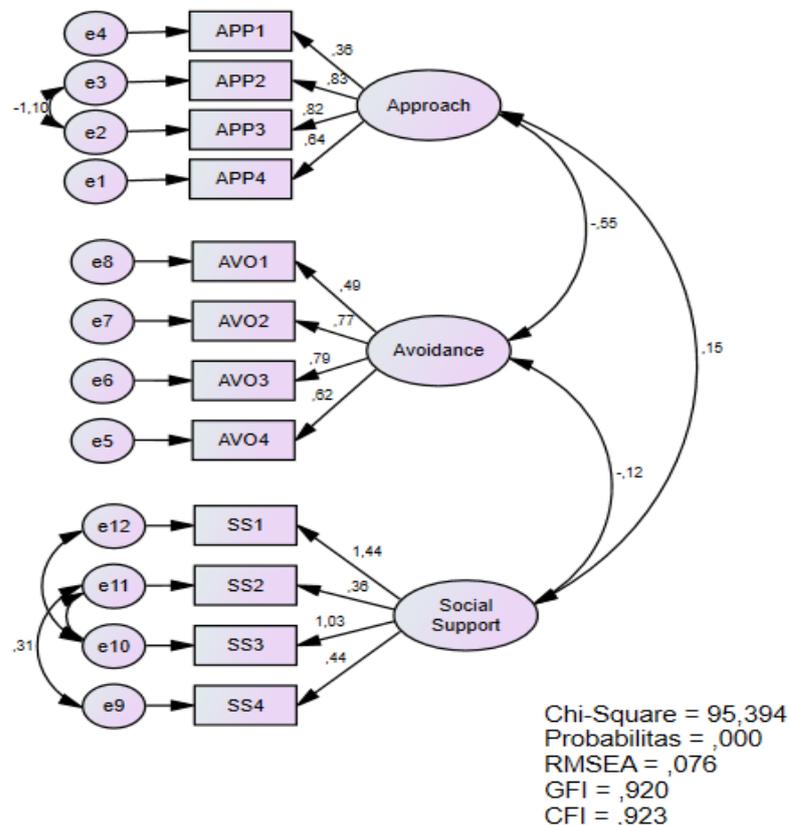
Tabel 3.
Faktor-faktor Terotasi Skala Koping Akademik

Item	Faktor		
	1	2	3
AP2		0,595	
AP3		0,526	
AP4		0,405	
AP5		0,539	
AP6		0,493	
AP7		0,674	
AP8		0,615	
AP9		0,480	-0,401
AP10		0,406	
AP11		0,576	
AP12		0,629	
AV13			0,560
AV14			0,681
AV15			0,732
AV16			0,671
AV18			0,546
AV19			0,556
AV20			0,671
AV21			0,544
AV22			0,487
AV24			0,523
SS25	0,550	0,450	
SS26	0,618		
SS27	0,625		
SS28	0,615		
SS29	0,617		
SS30	0,601		
SS31	0,651		
SS32	0,705		
SS33	0,552		
SS34	0,655		
SS35	0,691		
SS36	0,686		
Varians yang dijelaskan	5,087	4,410	4,278
Varians dalam %	15,41%	13,36%	12,96%
Kumulatif varians dalam %	15,41%	28,77%	41,74%

Analisis Faktor Konfirmatori

Analisis faktor konfirmatori dilakukan dengan SEM dilakukan dengan menggunakan *software* AMOS. Metode analisis faktor konfirmatori dilakukan untuk melihat apakah model yang diajukan sesuai basis teori memiliki ukuran fit untuk mengukur kesesuaian model dengan data penelitian (Schumacker & Lomax, 2010). Metode analisis model yang digunakan adalah *Maximum Likelihood*. Parameter yang digunakan untuk menguji ketepatan model adalah GFI, CFI dan RMSEA. GFI (*goodness fit index*) adalah indeks ketepatan model dalam menjelaskan model yang disusun. Koefisien lain yang menunjukkan ketepatan model adalah CFI (*comparative fit index*), GFI (Goodness of Fit Index), dan RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation). Nilai GFI dan CFI yang diharapkan adalah di atas 0,90 (Hooper, Coughlan, & Mullen, 2008; Schumacker & Lomax, 2010) sedangkan nilai RMSEA yang diharapkan kecil yaitu antara 0,06 - 0,08 (Hu & Bentler, 1999).

Pada analisis pertama, model yang didapatkan tidak memenuhi kriteria fit. Analisis kemudian dilakukan dengan menggunakan metode *item parceling*, yakni menjadikan item-item yang mengukur indikator yang sama menjadi satu kesatuan dengan menghitung skor rata-ratanya. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah dalam metode SEM yakni jumlah sampel yang besar jika menggunakan item yang cukup banyak (Bandalos, 2002). Sehingga dalam model hanya akan ada 12 indikator, sesuai dengan indikator yang ada dalam blueprint. Analisis pertama dengan metode *item parceling* belum memenuhi kriteria fit. Dengan menggunakan rekomendasi *modification indices* didapatkan bahwa untuk mendapatkan model yang fit, peneliti harus mengkovariankan error beberapa indikator. Hal ini bisa dilakukan asalakan error tersebut masih berada dalam satu dimensi. Setelah dilakukan modifikasi didapatkan model yang fit dengan nilai RMSEA=0,076; GFI=0,920; dan CFI=0,923. Dengan demikian dapat dikonfirmasi dalam persamaan struktural bahwa ketiga dimensi yakni *Approach*, *Avoidance*, dan *Social Support* diterima sebagai faktor yang mengukur Strategi Koping Akademik dan model yang disusun adalah tepat.



Gambar 1. Analisis Faktor Konfirmatori Model Koping Akademik

Validitas Kriteria

Uji validitas kriteria dilakukan dengan mengkorelasikan skala koping akademik dengan skala DASS 21. Kriteria yang diharapkan adalah yang sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yakni koping *Approach* berkorelasi negatif dengan tingkat depresi dan koping *Avoidance* berkorelasi positif dengan depresi (Gilmore et al., 2013; Sullivan, 2010). Hasil uji korelasi product moment disajikan dalam tabel di bawah.

Tabel 3.
Korelasi Strategi Koping dengan Kriteria

	Depresi	Kecemasan	Stres
<i>Approach</i>	-0,403**	-0,195**	-0,313**
<i>Avoidance</i>	0,451**	0,354**	0,422**
<i>Social Support</i>	-0,103	-0,006	0,096

** Korelasi signifikan pada taraf $p < 0,01$

Dari hasil analisis korelasi *product moment*, diperoleh hasil bahwa Strategi *Approach* berkorelasi negatif secara signifikan ($p < 0,01$) dengan variabel Depresi, kecemasan, dan Stres yakni dengan nilai koefisien korelasi masing-masing -0,403, -0,195, dan -0,313. Strategi *Avoidance* berkorelasi positif secara signifikan ($p < 0,01$) dengan variabel Depresi, kecemasan, dan Stres yakni dengan nilai koefisien korelasi masing-masing 0,451, 0,354, dan 0,422. Sedangkan Strategi *Social Support* tidak berkorelasi secara signifikan ($p > 0,05$) dengan variabel Depresi, kecemasan, dan Stres. Temuan ini mengkonfirmasi beberapa temuan sebelumnya terkait hubungan antara Strategi koping yang digunakan dengan tingkan depresi, kecemasan, dan stres.

Secara umum, skala Koping Akademik yang disusun ini memiliki properti psikometris yang cukup baik. Dimensi *Approach* memiliki koefisien reliabilitas Alpha sebesar 0,808; dimensi *Avoidance* memiliki koefisien reliabilitas Alpha sebesar 0,818; dan *Social Support* memiliki koefisien reliabilitas Alpha sebesar 0,868. Ketiganya berada di atas standar koefisien reliabilitas yang ditetapkan yakni di atas 0,8 (Azwar, 2012). Dari hasil analisis daya diskriminan, ada dua item yang gugur karena memiliki nilai korelasi item-total di bawah 0,3. Kedua item tersebut adalah item nomer 1 dan 23. Item nomer 1 berbunyi, “mencari informasi tentang tugas kepada orang yang lebih paham”, sedangkan item nomer 23 berbunyi “mengasingkan diri dari orang lain”. Peneliti berasumsi jika item tersebut memiliki makna yang overlap dengan dimensi *Social Support*.

Hasil dari analisis faktor juga menunjukkan bahwa ketiga aspek strategi koping, yaitu *Approach*, *Avoidance*, dan *Social Support* menunjukkan suatu keunikan dan memiliki independensi pada masing-masing aspek. *Loading factor* pada masing-masing item terdistribusi dengan sangat baik pada masing-masing aspek yang diukur sesuai dengan *blueprint* yang disusun. Temuan ini juga memperkuat hasil temuan dari Sullivan (2010) bahwa aspek *Social Support* yang dalam beberapa penelitian dan penyusunan alat ukur koping tidak berdiri sendiri ternyata unik sebagai suatu dimensi yang berdiri sendiri. Hal ini juga diperkuat dengan analisis faktor konfirmatori dengan menggunakan SEM. Model yang diajukan adalah konstruk koping akademik terdiri dari tiga faktor dan model yang diajukan tersebut memenuhi kriteria fit ($GFI = 0,920$, $CFI = 0,923$, $RMSEA = 0,076$).

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji validitas kriteria dengan mengkorelasikan skala koping akademik dengan variabel kriteria yang relevan. Sebagian besar korelasi antara faktor dalam koping akademik dengan kriteria masuk akal secara teoritis. Sebagai contoh, Strategi *Approach* berkorelasi negatif dengan variabel Depresi, kecemasan, dan Stres. Hal ini dapat dipahami sebagaimana banyak temuan bahwa strategi *Approach* merupakan strategi yang paling adaptif, sehingga semakin tinggi intensitas penggunaan strategi koping ini pada individu, semakin rendah tingkat depresi, kecemasan, dan stres individu tersebut (Gilmore et al., 2013). Sebaliknya, Strategi *Avoidance* dalam penelitian ini berkorelasi positif dengan variabel Depresi, kecemasan, dan Stres. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi koping

Avoidance menyokong perilaku akademik maldapatif yang dapat mengakibatkan munculnya depresi, kecemasan, dan stres.

Temuan unik dari penelitian ini adalah bahwa Strategi koping *Social Support* ternyata tidak berkorelasi dengan tingkat depresi, kecemasan, dan stres. Hal ini berbeda dengan temuan Sullivan (2010) bahwa Strategi koping *Social Support* dan *Approach* merupakan perilaku adaptif yang mampu menurunkan tingkat kecemasan. Selain itu Kuncharin & Mohamad (2014) juga mengatakan bahwa *Social Support* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap performa akademik siswa. Dalam budaya kolektif, mencari dukungan sosial ketika menghadapi masalah merupakan sesuatu hal yang umum. Hal ini berbeda dengan budaya individualis yang umumnya bersifat independen dan menggunakan dukungan sosial sebagai bentuk usaha untuk mencari solusi permasalahan. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang termasuk kategori masyarakat kolektif, peran strategi koping *Social Support* ini menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini telah menghasilkan satu skala koping akademik, dengan indikator berperilaku yang kontekstual dengan masyarakat Indonesia. Dengan adanya skala koping akademik ini diharapkan para konselor pendidikan, dosen pembimbing, maupun pengambil kebijakan di Universitas dapat memanfaatkannya untuk menggali informasi penting dari mahasiswa terkait strategi koping yang biasa dilakukan. Skala ini juga menggunakan kategori strategi koping yang baru dengan memasukkan aspek *Social Support*. Kategori ini berbeda dengan kategori yang diajukan oleh Lazarus & Folkman (1984), namun pengkategorian ini lebih memudahkan dalam kepentingan praktis untuk menyusun program intervensi. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris strategi koping mana yang berkorelasi dengan tingkat depresi, kecemasan, dan stres. Dengan mengetahui strategi koping yang digunakan, intervensi untuk menghindari kondisi emosi negatif tersebut bisa lebih optimal.

Meskipun demikian, penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan terutama dari segi metodologis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari Fakultas Psikologi UGM. Hal ini menimbulkan kecenderungan bias dalam menjawab. Penelitian ini juga menggunakan SEM sebagai metode analisis data, dimana estimasi dengan menggunakan sampel yang sedikit akan memperoleh hasil yang bias underestimasi (Schumacker & Lomax, 2010). Dalam penelitian ini digunakan metode *item parceling* untuk mereduksi jumlah indikator. Namun untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah subjek dari berbagai jurusan agar lebih akurat dalam menjelaskan model dan lebih merepresentasikan kalangan mahasiswa.

Simpulan

Secara umum, penelitian ini menghasilkan output berupa skala strategi koping akademik yang memiliki properti psikometris yang memuaskan dengan indikator berperilaku yang kontekstual dengan masyarakat Indonesia. Dengan adanya skala koping akademik ini, konselor pendidikan, dosen pembimbing, maupun pengambil kebijakan di universitas mampu memanfaatkan untuk menggali informasi strategi koping yang dilakukan mahasiswa dan melakukan langkah intervensi untuk menghindari kondisi emosi yang negatif.

Daftar Pustaka

- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131–142.
- Aliyah, I. (2014). Pengaruh kesesakan dan tipe kepribadian terhadap coping pada penumpang Kereta Api Rangkas-Jakarta. *Tazkiya Journal of Psychology*.19(1),21-32
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandalos, D. L. (2002). The effects of item parceling on goodness-of-fit and parameter estimate bias in structural equation modeling. *Structural Equation Modeling*, 9(1), 78–102.
- Carver, C. S., Scheier, M. F., & Weintraub, J. K. (1989). Assessing coping strategies: a theoretically based Approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 56(2), 267.
- Endler, N. S., & Parker, J. D. A. (1994). Assessment of multidimensional coping: Task, emotion, and Avoidance strategies. *Psychological Assessment*, 6(1), 50–60.
- Gilmore, A. D., Osho, G. S., & Heads, A. B. (2013). Stres, Anxiety, Depression And Psychological Responses Among African Americans: Empirical Investigation And Coping Strategies. *American Journal of Health Sciences (AJHS)*, 4(3), 121–130.
- Hill, C. (2014). School Stress, Academic Performance, and Coping in College Freshmen. *Ursidae: The Undergraduate Research Journal at the University of Northern Colorado*. 4 (2), 90-97
- Hooper, D., Coughlan, J., & Mullen, M. (2008). Structural equation modelling: Guidelines for determining model fit. *Articles*, 2.
- Hu, L., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 6(1), 1–55.
- Kirikkanat, B., & Kali Soyer, M. (2016). Adaptation of The Academic Coping Strategies Scale in Turkey: A Study With Undergraduates. *International Journal of Teaching and Education*, IV(1), 26–44.
- Kuncharin, L., & Mohamad, A. R. B. (2014). Coping Strategies on Academic Performance among Undergraduate Students in Thailand. *The Standard International Journal Transactions on Industrial, Financial & Business Management*, 2(3), 58–61.
- Lazarus, R. & Folkman, S. (1984). *Stres, Appraisal and Coping*. New York: Springer.
- Lazarus, R. S. (1993). Coping theory and research: past, present, and future. *Psychosomatic Medicine*, 55(3), 234–247.
- Lovibond, S. H., & Lovibond, P. F. (1995). *Manual for the Depression Anxiety Stres Scales (DASS)*. New South Wales: Psychology Foundation Monograph

- Moos, R. . (1984). Context and coping: Toward a unifying conceptual framework. *American Journal of Community Psychology*, 12(1), 5–25.
- Ningrum, D.W. (2011). Hubungan antara optimisme dan coping stres pada mahasiswa UEU yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 41-47
- Oei, T.P.S , Sawang, S., Goh, Y.W & Mukhtar, F. (2013): Using the Depression Anxiety Stress Scale 21 (DASS-21) across cultures, *International Journal of Psychology*, DOI:10.1080/00207594.2012.755535
- Pasudewi, C. Y. (2012). Resiliensi pada remaja binaan bapas ditinjau dari coping stres. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(2).14-21
- Schumacker, R. E., & Lomax, R. G. (2010). *A beginner's guide to structural equation modeling* (3rd ed). New York: Routledge.
- Skinner, E. A., Edge, K., Altman, J., & Sherwood, H. (2003). Searching for the structure of coping: A review and critique of category systems for classifying ways of coping. *Psychological Bulletin*, 129(2), 216–269.
- Stevens, J.P. (1992). *Applied multivariate statistics for the social sciences (2nd edition)*. Hillsdale, NJ:Erlbaum.
- Struthers, C. W., Perry, R. P., & Menec, V. H. (2000). An examination of the relationship among academic stress, coping, motivation, and performance in college. *Research in Higher Education*, 41(5), 581–592.
- Suldo, S. M., Dedrick, R. F., Shaunessy-Dedrick, E., Fefer, S. A., & Ferron, J. (2014). Development and Initial Validation of the Coping With Academic Demands Scale How Students in Accelerated High School Curricula Cope With School-Related Stressors. *Journal of Psychoeducational Assessment*. 33(4), 357-374
- Sullivan, J. R. (2010). Preliminary Psychometric Data for the Academic Coping Strategies Scale. *Assessment for Effective Intervention*, 35(2), 114–127.
- Thien, L. M., & Razak, N. A. (2013). Academic Coping, Friendship Quality, and Student Engagement Associated with Student Quality of School Life: A Partial Least Square Analysis. *Social Indicators Research*, 112(3), 679–708.